BAB IV
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI LOKAL

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil pengolahan data kuisioner yang kemudian di identifikasi dan di analisis untuk mengetahui permasalahannya. Identifikasi ini meliputi identifikasi kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *Blakely*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal yang terdiri dari: identifikasi faktor permodalan, identifikasi faktor SDM, identifikasi faktor bahan baku, identifikasi faktor pemasaran, identifikasi faktor pengembangan kreativitas di industri kerajinan, identifikasi faktor sistem informasi atau internet, dan arahan pengembangan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

4.1 Identifikasi Kemampuan Industri Batik Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal Dilihat Dari Kriteria *Blakely*

Identifikasi kemampuan industri batik sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *blakely* terdiri dari 6 kriteria. Kriteria ini meliputi bahan baku dan sumber daya lokal, pengusaha dan tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal atau sesuai dengan kemampuan SDM lokal, melibatkan sebagian besar penduduk lokal, terdapat kelompok kegiatan ekonomi, skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja, serta terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan memunculkan wiraswasta baru.

4.1.1 Analisis Penggunaan Bahan Baku dan Sumber Daya Lokal Pada Industri Batik Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Bahan baku lokal merupakan bahan yang digunakan dalam sebuah proses membentuk suatu barang jadi. Dalam kriteria ini menjelasan bahwa bahan baku

yang diperoleh harus dihasilkan disekitar wilayah industri. Sumber daya merupakan suatu input untuk dijadikan sebuah output melaui suatu proses atau perubahan. Sumber daya secara umum dibagi 2: sumber daya alam dan sumber daya manusia.

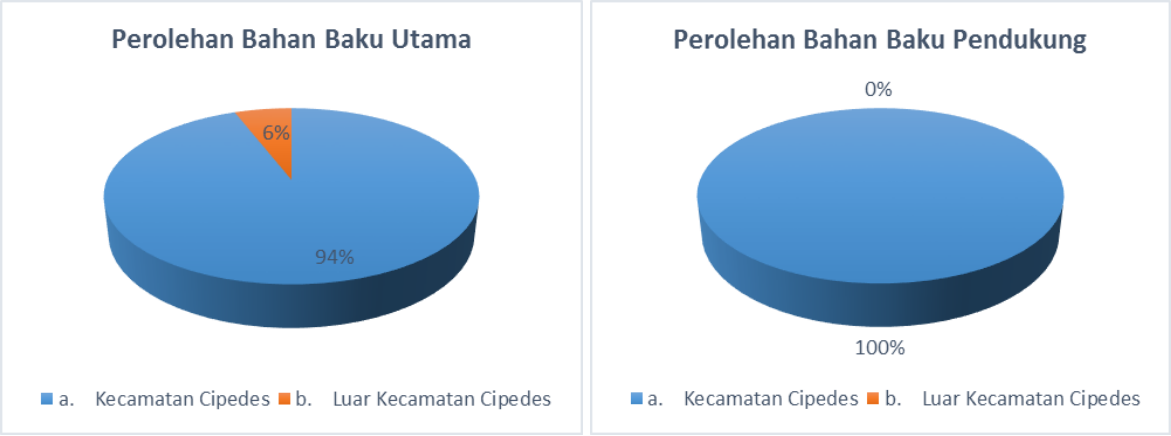
Kriteria ini jika melihat pada pengertian *blakely*, bahan baku untuk pengembangan ekonomi lokal harus bahan baku yang dihasilkan atau memang di olah di dalam kawasan industri tidak boleh bahan baku dari luar karena itu akan mengurangi sektor basis.

Indikator untuk kriteria ini yaitu bahan baku harus dihasilkan di sekitar kawasan industri, baik bahan baku utama dan bahan baku pendukung jika langsung dikaitkan dengan kajian penelitian ini yaitu mengenai industri batik di Kelurahan Nagarasari. Berikut adalah tabel IV-1 yang menerangkan asal perolehan bahan baku utama dan bahan baku pendukung di industri batik Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-1
Asal Memperoleh Bahan Baku Utama dan Pendukung Industri Batik Nagarasari

Asal Memperoleh Bahan Baku Utama	**Frekuensi**	**%**
a. Kecamatan Cipedes	16	94
b. Luar Kecamatan Cipedes	1	6
Jumlah	**17**	**100**
Asal Memperoleh Bahan Baku Pendukung	**Frekuensi**	**%**
a. Kecamatan Cipedes	17	100
b. Luar Kecamatan Cipedes	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 4.1
Diagram Perolehan Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Pendukung

Hasil analisis yang didapat yaitu bahan baku utama sebesar 94% dan bahan baku pendukung sebesar 100% diperoleh dari sekitar kawasan batik Kelurahan Nagarasari atau masih dalam Kecamatan Cipedes. Adapun untuk bahan baku utamanya sendiri berupa kain yang dibeli langsung dari toko penjual bahan baku kain didalam Kecamatan Cipedes.

Dapat dikatakan dari aspek bahan baku industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memenuhi dalam kriteria *Blakely*, karena merupakan bahan baku yang didapat dari sekitar kawasan industri atau masih dalam Kecamatan Cipedes.

4.1.2 Analisis Dominasi Tenaga Kerja Lokal Sebagai Pengusaha Dan Tenaga Kerja Serta Dapat Digerakan Oleh Penduduk Lokal Atau Sesuai Dengan Kemampuan (SDM) Lokal

Pengusaha merupakan pelaku usaha yang mendirikan, menjalankan dan memimpin suatu kegiatan industri untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan tenaga kerja merupakan tenaga manusia yang dipekerjakan dalam kegiatan proses produksi dalam suatu industri. SDM merupakan sumber daya yang dimiliki manusia untuk dapat mengelola suatu proses kegiatan.

Kriteria *Blakely* ini mengharuskan baik pengusaha dan tenaga kerja harus dominan atau sebagian besar adalah penduduk lokal. Untuk menumbuh kembangkan perekonomian lokal, sumber daya manusia dalam sebuah industri harus berasal dari masyarakat lokal dan memiliki sumber daya manusia atau kemampuan untuk menggerakan kegiatan industri tersebut.

Indikator dalam kriteria ini adalah pengusaha dan tenaga kerja harus dominasi atau sebagian besar (>50%) merupakan masyarakat lokal atau penduduk lokal. Selain itu, masyarakat lokal ini juga harus mempunyai kemampuan atau SDM untuk menggerakan kegiatan industri tersebut.

Berikut adalah tabel IV-2 dan tabel IV-3 yang menerangkan dominasi asal pengusaha dan tenaga kerja lokal di industri batik Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-2
Dominasi Asal Pengusaha Di Industri Batik Kelurahan Nagarasari

Asal Daerah	Frekuensi	%
a. Kecamatan Cipedes	16	94
b. Sekitar Kota Tasikmalaya	1	6
c. Luar Kota Tasikmalaya	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014

Tabel IV-3
Asal Tenaga Kerja Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

Asal Tenaga Kerja	Frekuensi	%
a. Sekitar lokasi industri/dalam Kecamatan Cipedes	15	88
b. Dalam Kota Tasikmalaya	2	12
c. Luar Kota Tasikmalaya	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 4.2
Diagram Asal Daerah Pengusaha
Sumber: hasil analisis 2014



Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 4.3
Diagram Asal Tenaga Kerja
Sumber: hasil analisis 2014

Hasil analisis terhadap batik di Kelurahan Nagarasari, baik pengusaha dan tenaga kerja merupakan masyarakat lokal. Dengan sebagian besarnya pengusaha merupakan masyarakat lokal, hal ini menjadi berhubungan dengan penggerak industri batik di Kelurahan Nagarasari tersebut. Jadi pengusaha tersebut merupakan penggerak industri batik di Kelurahan Nagarasari yang berasal dari masyarakat lokal dan untuk masyarakat lokal sebagai kesempatan penyerap tenaga kerja.

Berikut Tabel IV-4 keahlian pengusaha batik Kelurahan Nagarasari dalam mengelola dan mengolah batik:

Tabel IV-4
Keahlian Pengusaha Batik Kelurahan Nagarasari Dalam Mengolah dan Mengelola Batik

Keterampilan Pengusaha Dalam Mengolah Dan Mengelola Batik		Presentase (%)
Sangat Terampil	11	65
Cukup Terampil	4	23
Tidak Terampil	2	12
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa presentase keahlian atau keterampilan pengusaha dalam mengolah dan mengelola batik sebesar 65% menjawab sangat terampil. Dalam hal ini berarti pengusaha batik di Kelurahan

Nagarasari Kecamatan Cipedes mempunyai kemampuan dalam menggerakan usaha industri batik.

Sehingga dalam hal ini dengan melihat analisis yang didapat, yaitu pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari sebesar 94% dan tenaga kerja sebesar 88% berasal dari dalam kawasan batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Serta sebagian besar pengusaha industri batik di Kelurahan Nagarasari dengan presentase 65% memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengelola batik, sehingga pengusaha atau masyarakat lokal ini mampu untuk menggerakan industri batik di Kelurahan Nagarasari. Ini menunjukan kegiatan industri batik di Kelurahan Nagarasari, baik pengusaha dan tenaga kerjanya berasal dari penduduk lokal. Hal ini menjadikan industri batik di Kelurahan Nagarasari memenuhi kriteria *Blakely* pada aspek yang mengharuskan pengusaha dan tenaga kerja harus dominan atau sebagian besar adalah penduduk lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal sesuai dengan kemampuan SDM lokal.

4.1.3 Analisis Penduduk Lokal Sebagian Besar Dilibatkan Dalam Kegiatan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

Dalam suatu proses kegiatan industri, masyarakat lokal dilibatkan di dalamnya. Tidak hanya dalam prosesnya, masyarakat bisa ikut terlibat dalam hal lainnya, seperti dalam hal penyediaan bahan baku atau dalam hal memasarkan hasil produk industri. Keterkaitan antar industri dengan masyarakat menjadi penguat untuk meningkatkan perekonomian dikawasan tersebut. Tujuan dari kerterkaitan tersebut untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalamnya.

Kriteria *Blakely* mengharuskan adanya suatu keterlibatan masyarakat lokal atau penduduk lokal dalam kegiatan industri. Keterlibatan masyarakat lokal bisa dalam hal proses industri, baik yang secara langsung atau tidak langsung. Indikator dalam kriteria ini adalah masyarakat yang dilibatkan harus sebagian besar atau jika dipresentasekan yaitu lebih dari 50%. Masyarakat yang dilibatkan harus masyarakat atau penduduk lokal yang berada di kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari.

Berikut tabel IV-5 keterlibatan masyarakat lokal dalam proses produksi yang merupakan tenaga kerja dalam industri batik di Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-5
Keterlibatan Masyarakat Sekitar Dalam Proses Produksi

No.	Nama Industri Batik	Apakah Ada Keterlibatan Masyarakat Sekitar Dalam Proses Produksi	Bentuk Keterlibatan Masyarakat Lokal
1.	Dimas Batik	Ya	Sebagai tenaga kerja
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Ya	Sebagai tenaga kerja
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Ya	Sebagai tenaga kerja
4.	Batik Tasik Gani	Ya	Sebagai tenaga kerja
5.	Galeri Mitra Batik	Ya	Sebagai tenaga kerja
6.	Qula Collection	Ya	Sebagai tenaga kerja
7.	Puja 93	Ya	Sebagai tenaga kerja
8.	Liza Bordir Collection	Ya	Sebagai tenaga kerja
9.	@gnesa Putra	Ya	Sebagai tenaga kerja
10.	Batik Denok Al - Sabri	Ya	Sebagai tenaga kerja
11.	Nanda Batik	Ya	Sebagai tenaga kerja
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Ya	Sebagai tenaga kerja
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Ya	Sebagai tenaga kerja
14.	Rizqi Batik Collection	Ya	Sebagai tenaga kerja
15.	Griya Batik Unique	Ya	Sebagai tenaga kerja
16.	Cakra Buana	Ya	Sebagai tenaga kerja
17.	WD Batik	Ya	Sebagai tenaga kerja

Sumber: hasil analisis 2014

Dari hasil penyebaran kuisioner dengan jumlah sampel 17 responden, secara keseluruhan menjawab masyarakat sekitar terlibat dalam proses produksi yaitu sebagai tenaga kerja lokal. Hal ini terlihat bahwa masyarakat sekitar memegang peranan penting dalam perindustrian batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

Hal ini menjadikan industri batik di Kelurahan Nagarasari memenuhi kriteria *Blakely* pada aspek penduduk lokal sebagian besar dilibatkan dalam kegiatan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari. Adapun yang dilakukan masyarakat yang menjadi tenaga kerja lokal terlibat langsung dari awal proses pembuatan batik hingga ke tahap penjualan.

4.1.4 Analisis Terdapatnya Organisasi Atau Kelompok Kegiatan Ekonomi Di Kawasan Industri Batik Kelurahan Nagarasari

Dalam suatu kawasan industri terdapat adanya organisasi untuk membantu kegiatan ekonomi. Organisasi kegiatan ekonomi tersebut merupakan organisasi yang memang terbentuk dari adanya kegiatan industri tersebut, untuk mendorong dan mengembangkan industri yang ada. Organisasi ini bisa bersifat kelembagaan pemerintah atau swasta.

Blakely menjelaskan bahwa untuk pengembangan ekonomi lokal, harus terdapatnya organisasi atau kelompok kegiatan ekonomi yang mengatur dari proses awal hingga akhir dalam kegiatan proses suatu industri. Indikator dalam kriteria ini harus adanya organisasi kegiatan ekonomi, baik itu pemerintah atau swasta. Organisasi ini tidak mengharuskan berapa jumlah yang harus ada, tetapi lebih kepada ada atau tidaknya organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, mereka menjawab terdapatnya organisasi atau kelompok kegiatan pendukung batik yang membantu kelompok batik di Kelurahan Nagarasari tersebut. Untuk organisasi atau kelompok batik tersebut dinamakan KOMBAT (Kelompok Batik).

Dapat dikatakan dari aspek terdapatnya organisasi atau kelompok kegiatan ekonomi di kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memenuhi dalam kriteria *Blakely*, karena terdapatnya organisasi atau kelompok kegiatan ekonomi yang membantu dan mendukung industri batik tersebut.

4.1.5 Analisis Skala Pelayanan Kecil Ditunjukan Oleh Jumlah Investasi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Skala dalam pelayanan, baik dalam jumlah modal, produksi dan pemasaran yang lingkup pelayanannya masih kecil. Hal ini ditunjukan kepada investasi dan jumlah tenaga kerja yang dapat mempengaruhi dalam skala pelayanan industri batik tersebut.

Kriteria *Blakely* menerangkan, jika skala pelayanan kecil adalah ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja yang masih dominan kecil. Dalam pelayanannya pun masih dalam lingkup daerah tidak jauh dari kawasan industri. Indikator kriteria ini mengharuskan industri yang ada harus masih tergolong kecil, baik dilihat dari jumlah investasi atau jumlah tenaga kerja. Penggolongan kecilnya bisa mengikuti berdasarkan ketentuan yang ada, seperti dari BPS atau Perundang-Undangan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Berikut di bawah ini tabel IV-6 untuk memperjelas identifikasi golongan industri batik dilihat dari besarnya jumlah investasi modal di Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-6
Jumlah Modal Untuk Membangun Usaha Batik

No.	Nama Industri Batik	Jumlah Modal
1.	Dimas Batik	50 Juta
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	100 - 200 Juta
3.	Koni Sutra Batik Tulis	100 Juta
4.	Batik Tasik Gani	80 - 90 Juta
5.	Galeri Mitra Batik	100 Juta
6.	Qula Collection	90 - 100 Juta
7.	Puja 93	100 Juta
8.	Liza Bordir Collection	100 Juta
9.	@gnesa Putra	100 - 200 Juta
10.	Batik Denok Al - Sabri	100 Juta
11.	Nanda Batik	100 Juta
12.	Galeri Batik Tasik Deden	100 Juta
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	100 Juta
14.	Rizqi Batik Collection	150 Juta
15.	Griya Batik Unique	200 Juta
16.	Cakra Buana	50 Juta
17.	WD Batik	80 Juta

Sumber: hasil analisis 2014

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan melihat pada hasil analisis di kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari, rata-rata jumlah investasi modal pengusaha batik tergolong

dalam kategori industri kecil karena berkisar antara 50-200 juta. Ini mengidentifikasikan bahwa jumlah investasi batik Kelurahan Nagarasari masih dominan kecil.

Sedangkan untuk memperjelas identifikasi golongan industri batik yang berada di kawasan batik Kelurahan Nagarasari berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel IV-7 di bawah ini:

Tabel IV-7
Golongan Industri Batik Kelurahan Nagarasari

Golongan Industri	Frekuensi	Presentase %
Industri Kecil (2 – 19 orang)	17	100
Industri Sedang (20 – 99 orang)	0	0
Industri Besar (>100 orang)	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014

Dengan melihat pada hasil analisis di kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari, didapat bahwa 100% pengusaha batik Kelurahan Nagarasari tergolong dalam kategori industri kecil. Pengelompokan industri ini dilihat dari jumlah tenaga kerja yang ada. Ini mengidentifikasikan bahwa hampir seluruh industri batik Kelurahan Nagarasari masih mempunyai skala pelayanan kecil jika dilihat dalam jumlah tenaga kerja.

Hal ini menjadikan industri batik di Kelurahan Nagarasari memenuhi kriteria *Blakely* pada aspek skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja. Karena jumlah investasi modal yang berkisar antara 50-200 juta dan tenaga kerja antara 2-19 orang yang masih dominan kecil.

4.1.6 Analisis Terdapatnya Keterkaitan Dengan Kegiatan Ekonomi Lain Dan Dapat Memunculkan Wiraswasta Baru

Adanya keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dalam kegiatan industri. Keterkaitan ini harus ada dalam kegiatan industri, yaitu hubungan satu kegiatan ekonomi dengan kegiatan ekonomi lainnya. Seperti dalam hal penyedia bahan baku, industri membutuhkan bahan baku dalam proses produksi, ini berarti adanya hubungan antara si penyedia bahan baku dengan industri. Kegiatan suatu industri

dapat memunculkan usaha baru, baik dampak secara langsung atau tidak langsung. Seperti contoh dampak secara langsung itu, munculnya kegiatan atau usaha baru dalam penyedia bahan baku ataupun pengusaha batik baru, sedangkan dampak secara tidak langsungnya yaitu, munculnya kegiatan ekonomi lain seperti warung-warung makan dan sebagainya.

Blakely menjelaskan bahwa salah satu untuk pengembangan ekonomi lokal harus adanya keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain. Kegiatan ekonomi lain ini bisa kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung atau tidak langsung, serta dengan adanya industri ini dapat memunculkan wiraswasta baru disekitar kawasan industri.

Indikator untuk kriteria dalam analisis ini yaitu terdapatnya keterkaitan atau hubungan dengan kegiatan ekonomi lain, serta dapat memunculkan wiraswasta baru. Jadi jika terdapat atau adanya keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain serta dapat memunculkan wiraswasta baru, kriteria dalam analisis ini dapat memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.

Untuk hasil analisis ini, hampir sebagian besar bahan baku dalam proses pembuatan batik di Kelurahan Nagarasari di beli di sekitar kawasan industri batik atau dalam Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Baik itu bahan baku utama atau bahan baku pendukung. Dengan demikian, ini menunjukan bahwa adanya hubungan atau keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain, antara industri batik di Kelurahan Nagarasari dengan penyedia bahan baku atau penjual bahan baku. Dalam keterkaitan ini memang satu sama lain saling membutuhkan, baik industri batik dan penjual bahan baku batik.

Dalam hasil analisis ini menghasilkan bahwa industri batik ini memang memunculkan wiraswasta baru. Seperti munculnya kegiatan penyedia bahan baku dan pengusaha batik baru. Hal ini dapat dilihat dari muncul dan bertambahnya keberadaan penyedia bahan baku yang tersedia dan tersebar di dalam kawasan batik Kelurahan Nagarasari, memunculkan wiraswasta baru seperti adanya warung makan, warung kopi dan lain-lain di sekitar kawasan industri batik di Kelurahan Nagarasari. Ini menunjukan bahwa analisis ini masuk kedalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi local pada aspek terdapatnya keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan dapat memunculkan wiraswasta baru.

4.1.7 Industri Batik Kelurahan Nagarasari Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal

Dapat dilihat pada tabel IV-8 hasil analisis mengenai kemampuan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sebagai penggerak ekonomi lokal dilihat dari kriteria *Blakely*:

Tabel IV-8
Potensi Industri Batik Kelurahan Nagarasari Terhadap Ekonomi Lokal

No.	Variabel (*Blakely and Bradshaw 2002*)	Indikator	Penilaian
1.	Bahan baku dan sumber daya lokal	• Bahan baku harus dihasilkan dari kawasan industri	• Bahan baku dalam pembuatan batik, baik bahan baku utama sebesar 94% dan bahan baku pendukung sebesar 100% diperoleh dari sekitar kawasan batik Kelurahan Nagarasari/dalam Kecamatan Cipedes ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.
2.	Pengusaha dan tenaga dominasi adalah tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) lokal	• Sebagian besar Pengusaha serta tenaga kerja harus masyarakat lokal dan mempunyai SDM yang cukup untuk menggerakan kegiatan industri	• Sebesar 94% pengusaha industri batik merupakan penduduk lokal yang berasal dari kawasan industri batik Nagarasari atau masih dalam Kecamatan Cipedes • Hampir seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri batik berasal dari sekitar industri atau masyarakat lokal dengan presentase sebesar 88% • Pengusaha batik sebagian besar memiliki keahlian dan keterampilan

No.	Variabel (*Blakely and Bradshaw 2002*)	Indikator	Penilaian
			dalam membuat batik dan mengelola industri batik di Kelurahan Nagarasari dengan presentase sebesar 64,7%, hal ini berarti pengusaha batik Kelurahan Nagarasari mempunyai kemampuan dalam menggerakan usaha industri batik ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.
3.	Melibatkan sebagian besar penduduk lokal	• Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan proses produksi atau kegiatan industri	• Dari hasil penyebaran kuisioner dengan jumlah sampel 17 responden, secara keseluruhan menjawab masyarakat sekitar terlibat dalam proses produksi yaitu sebagai tenaga kerja lokal. Hal ini terlihat bahwa masyarakat sekitar memegang peranan penting dalam perindustrian batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Adapun yang dilakukan masyarakat yang menjadi tenaga kerja lokal terlibat langsung dari awal proses pembuatan batik hingga ke tahap penjualan ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk

No.	Variabel (*Blakely and Bradshaw 2002*)	Indikator	Penilaian
			pengembangan ekonomi lokal.
4.	Terdapat organisasi/kelompok kegiatan ekonomi	• Adanya organisasi/kelompok baik pemerintah atau swasta untuk menunjang industri dapat lebih berkembang	• Terdapat organisasi atau kelompok kegiatan ekonomi yang mendukung dan membantu industri batik di Kelurahan Nagarasari yang dinamakan KOMBAT (Kelompok batik) ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.
5.	Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja	• Modal dan tenaga kerja yang dimiliki masih tergolong kecil • Skala pelayanan masih melayani kawasannya	• Sebesar 100% pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari tergolong dalam kategori industri kecil karena seluruh unit usaha memiliki tenaga kerja (2-19 orang) dan jumlah investasi modal (50-200 juta) • Pemasaran produksi batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sebagian besar masih di dalam kawasan industri/didalam Kecamatan Cipedes dengan dijual di outlet sendiri ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.
6.	Terdapat keterkaitan dengan kegiatan ekonomi lain dan Memunculkan wiraswasta baru	• Adanya hubungan dalam kegiatan ekonomi lain dalam	• Terdapatnya usaha baru yang timbul seperti warung,

No.	Variabel (*Blakely and Bradshaw 2002*)	Indikator	Penilaian
		menunjang kegiatan industri • Terdapat kegiatan usaha baru yang timbul dari adanya industri batik baik secara langsung atau tidak langsung	toko, dll, dari adanya industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes • Bahan baku dalam pembuatan batik, sebagian besar didapat dari dalam wilayah Kecamatan Cipedes itu sendiri. yaitu bahan baku utama berupa kain sebesar 94% dan bahan baku pendukung sebesar 100% diperoleh dari dalam Kecamatan Cipedes ✓ Memenuhi dalam kriteria *Blakely* untuk pengembangan ekonomi lokal.

Sumber: hasil analisis 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indutri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sangat berpengaruh terhadap perekonomian lokal. Hal tersebut karena dari acuan kriteria *Blakely* yang seluruhnya terpenuhi oleh keberadaan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

4.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik

Analisis faktor-faktor pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes terdiri dari 6 kriteria. Kriteria pengembangan tersebut meliputi faktor permodalan, faktor SDM (Sumber Daya Manusia), faktor bahan baku, faktor pemasaran, faktor pengembangan kreativitas di industri kerajinan, dan faktor sistem informasi atau internet.

4.2.1 Analisis Faktor Permodalan Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Peranan modal terhadap pengembangan suatu industri sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara kuisioner pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes mengenai modal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu usaha. Berikut tabel IV-9 mengenai peranan modal terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-9
Peranan Modal Terhadap Pengembangan Industri Batik
Di Kelurahan Nagarasari

No.	Nama Industri	Peranan Modal Terhadap Pengembangan Usaha
1.	Dimas Batik	Sangat Besar
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Sangat Besar
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Sangat Besar
4.	Batik Tasik Gani	Sangat Besar
5.	Galeri Mitra Batik	Sangat Besar
6.	Qula Collection	Sangat Besar
7.	Puja 93	Sangat Besar
8.	Liza Bordir Collection	Sangat Besar
9.	@gnesa Putra	Sangat Besar
10.	Batik Denok Al – Sabri	Sangat Besar
11.	Nanda Batik	Sangat Besar
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Sangat Besar
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Sangat Besar
14.	Rizqi Batik Collection	Sangat Besar
15.	Griya Batik Unique	Sangat Besar
16.	Cakra Buana	Sangat Besar
17.	WD Batik	Sangat Besar

Sumber: hasil analisis 2014

Dapat dilihat pada tabel di atas, peranan modal sangat besar terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Dari 17 sampel pengusaha, 100% mengatakan peranan modal sangatlah besar terhadap pengembangan industri batik.

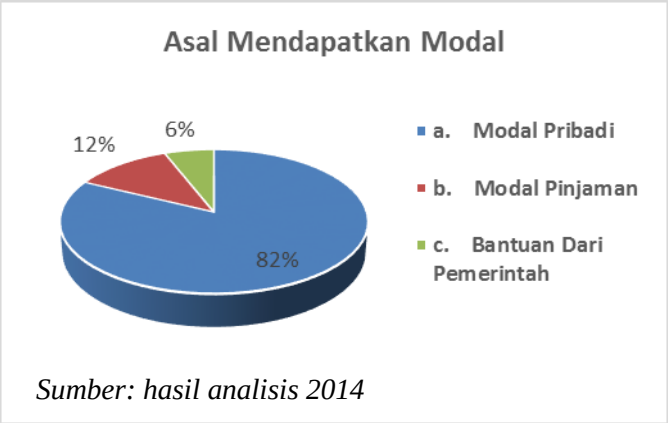
Peranan modal bagi pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sangatlah besar karena, modal dibutuhkan sebagai peranan awal dalam membangun usaha, modal dibutuhkan untuk membeli bahan baku, dan modal dibutuhkan untuk membeli alat-alat penunjang usaha dan mendirikan

tempat usaha. Untuk kendala dalam permodalan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sebagian besar mengatakan tidak ada kendala dalam permodalan, karena sebagian besar dari mereka mendapatkan modal sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-10 di bawah ini:

Tabel IV-10
Asal Mendapatkan Modal Usaha Pada Industri Batik

Asal Mendapatkan Modal	Frekuensi	Presentase %
a. Modal Pribadi	14	82
b. Modal Pinjaman	2	12
c. Bantuan Dari Pemerintah	1	6
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.4
Diagram Asal Mendapatkan Modal

Berdasarkan tabel IV-10 dan gambar 4.4 yang menjelaskan asal mendapatkan modal usaha batik di atas, 82% pengusaha menjawab menggunakan modal pribadi dalam pengembangan industri batik, 12% menjawab menggunakan modal pinjaman dalam pengembangan industri batik, dan 6% menjawab mendapatkan modal dari bantuan pemerintah untuk pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

4.2.2 Analisis Faktor SDM (Sumber Daya Manusia) Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

SDM sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu usaha atau industri. Dimana SDM yang berperan aktif dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang baik.

Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes adalah kawasan sentra industri batik yang berada di Kota Tasikmalaya, dimana industri batik tersebut menyerap tenaga kerja lokal dimana SDM (Sumber Daya Manusia) sangat berperan aktif dalam proses produksi hingga ke tahap pelayanan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara kuisioner terhadap pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, hampir seluruh responden pengusaha batik menjawab SDM sangat dibutuhkan dalam pengembangan industri batik.

Berikut tabel IV-11 besarnya pengaruh SDM terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes:

Tabel IV-11
Besarnya Pengaruh SDM Dalam Pengembangan Industri Batik
Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Besarnya Pengaruh SDM	Frekuensi	Presentase %
a. Sangat Besar	17	100
b. Biasa Saja	0	0
c. Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah	**17**	**100**

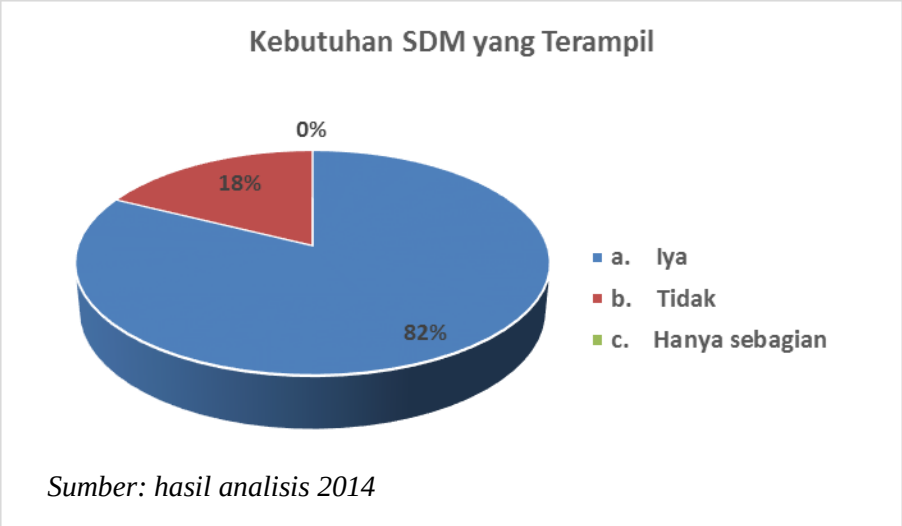
Sumber: hasil analisis 2014

Dari 17 responden pengusaha batik, 100% menjawab SDM (Sumber Daya Manusia) sangat berpengaruh terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. SDM yang terampil sangat mempengaruhi terhadap berkembangnya suatu unit usaha, karena persaingan produk yang dihasilkan pasti terjadi bagi sesama pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Berikut Tabel IV-12 mengenai kebutuhan SDM terampil dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari:

Tabel IV-12
Kebutuhan SDM Yang Terampil
Dalam Pengembangan Industri Batik

Apakah Memerlukan SDM Yang Terampil	Frekuensi	Presentase %
a. Iya	14	82,4
b. Tidak	3	17,6
c. Hanya sebagian	0	0
Jumlah	**17**	**100,0**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.5
Diagram Kebutuhan SDM yang Terampil
Dalam Mengolah Batik

Berdasarkan tabel IV-12 dan gambar 4.5 di atas yang menjelaskan mengenai kebutuhan SDM yang terampil didalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, 82% pengusaha batik menjawab iya membutuhkan SDM yang terampil dalam mengelola usaha atau mengembangkan industri batik, sedangkan 18% pengusaha batik menjawab tidak membutuhkan SDM yang terampil dalam mengelola atau mengembangkan industri batik.

- Adapun kriteria syarat keterampilan khusus SDM dalam pengembangan usaha batik tersebut adalah sebagai berikut:
  a. Dengan Pelatihan Keterampilan
  b. Ketelitian dalam pembuatan batik
  c. Pembukuan untuk hasil penjualan bagi wanita
  d. Mengolah Batik

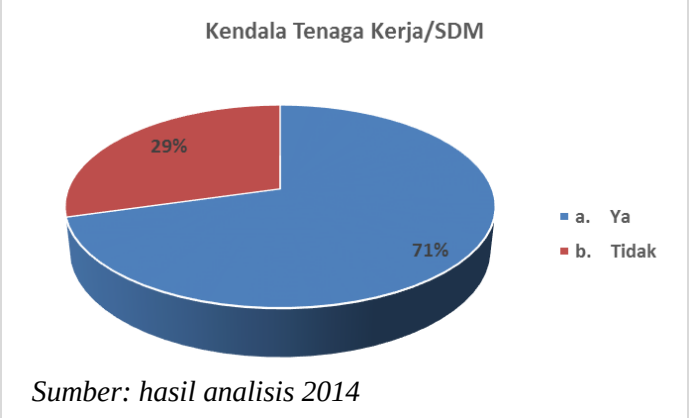
Komposisi keterampilan khusus SDM dalam pengembangan usaha batik di tiap unit usaha batik di Kelurahan Nagarasari berbeda-beda, tergantung keinginan dan kebutuhan pemilik industri batik dalam pengembangan usaha mereka.

Adapun mengenai kendala dari SDM di dalam unit usaha batik di Kelurahan Nagarasari adalah sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel IV-13 dibawah ini:

Tabel IV-13
Adanya Kendala SDM di Tiap Unit Usaha Batik
Kelurahan Nagarasari

Kendala Tenaga Kerja/SDM	Frekuensi	Presentase %
a. Ya	12	71
b. Tidak	5	29
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.6
Diagram Kendala SDM

Berdasarkan tabel IV-13 dan gambar 4.6 mengenai adanya kendala SDM diatas, 71% pengusaha batik menjawab iya adanya kendala SDM didalam pengelolaan usaha mereka, dan 29% pengusaha batik menjawab tidak adanya kendala SDM didalam pengelolaan usaha mereka.

- Adapun bentuk kendala SDM tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Kurangnya ketelitian dan ketekunan
  2. Tidak punya ide dan kurangnya keterampilan
  3. Kurang cermatnya SDM

4. Pelayanan kepada konsumen kurang baik
5. Pengerjaan baju yang kurang rapih
6. Tenaga kerja masih sedikit

- Dampak dari kendala SDM terhadap jalannya industri batik:
  1. Kadang menghambat atau tersendatnya usaha
  2. Adanya sebagian produk yang kurang rapih pengerjaannya
  3. Dapat menghambat penjualan dan pelayanan
  4. Kurang menariknya model batik sehingga ketinggalan jaman
- Solusi pengusaha batik dalam menyelesaikan kendala SDM tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian
  2. Dibimbing dan diberi arahan
  3. Pendekatan dan sosialisasi
  4. Serta pemberian petunjuk cara yang benar dalam mengolah batik

Kendala dari SDM tersebut dapat diselesaikan pengusaha batik tergantung dari kemampuan SDM itu sendiri, dan bisa saja diselesaikan dengan 3 sampai 4 kali arahan terhadap tenaga kerja atau SDM.

4.2.3 Analisis Faktor Bahan Baku Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Bahan baku lokal merupakan bahan yang digunakan dalam sebuah proses membentuk suatu barang jadi, bahan baku untuk pengembangan ekonomi lokal harus bahan baku yang dihasilkan atau memang diolah di dalam kawasan industri tidak boleh bahan baku dari luar karena itu akan mengurangi sektor basis. Berdasarkan data yang didapat dari penyebaran kuisioner terhadap pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, hampir sebagian besar pengusaha batik mendapatkan bahan baku didalam Kecamatan Cipedes.

Dan mengenai peranan bahan baku terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terhadap pengusaha batik sebagian besar pengusaha menjawab bahan baku peranannya sangat besar di dalam pengembangan industri batik di Kelurahan

Nagarasari Kecamatan Cipedes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-14 sebagai berikut:

Tabel IV-14
Peranan Bahan Baku Terhadap Pengembangan Industri Batik Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Peranan Bahan Baku	Frekuensi	Presentase %
a. Sangat Besar	17	100
b. Biasa Saja	0	0
c. Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014

Berdasarkan tabel IV-14 di atas mengenai peranan bahan baku terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, 100% pengusaha batik menjawab sangat besar peranan bahan baku terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

- Adapun beberapa komentar pengusaha batik mengatakan sangat besarnya peranan bahan baku terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Karena untuk memproduksi dibutuhkannya bahan baku
  2. Bahan baku sangat diperlukan karena tanpa bahan baku tidak dapat memproduksi
- Bentuk kendala yang muncul dari aspek bahan baku, selama pengusaha batik menggeluti usaha ini:
  1. Kurang pasokannya bahan baku
  2. Kadangkala pasokan bahan baku terlambat atau terhambat
  3. Cuaca
- Dampak dari kendala bahan baku terhadap jalannya usaha atau industri batik:
  1. Proses produksi tersendat
  2. Berhenti memproduksi sementara waktu

- Adapun solusi pengusaha batik dalam mengatasi kendala bahan baku tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Berhenti memproduksi sementara waktu
  2. Menunggu pasokan bahan baku

Kendala dari bahan baku tersebut dapat diselesaikan pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes antara 1 sampai 2 minggu dengan menunggu pasokan bahan baku.

4.2.4 Analisis Faktor Pemasaran Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

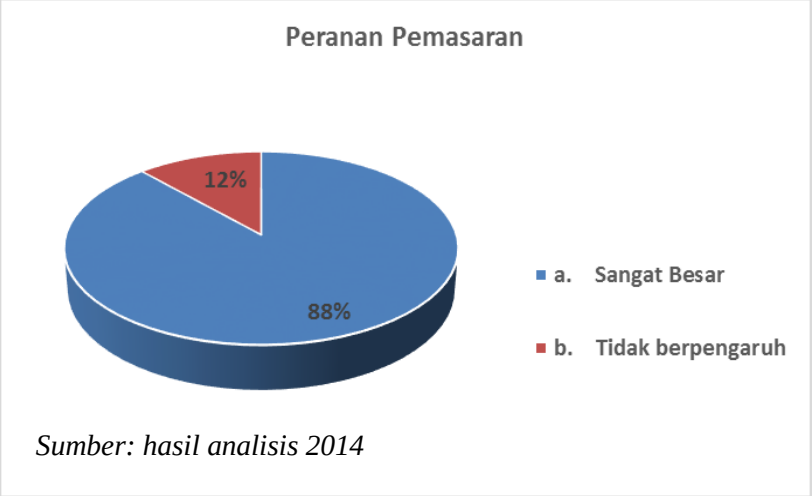
Pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan.

Peranan seberapa besar pemasaran terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes dapat dilihat pada tabel IV-15 di bawah ini:

Tabel IV-15
Peranan Seberapa Besar Pemasaran Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Peranan Pemasaran	Frekuensi	Presentase %
a. Sangat Besar	15	88
b. Tidak berpengaruh	2	12
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.7
Diagram Peranan Pemasaran

Berdasarkan tabel IV-15 dan gambar 4.7 mengenai peranan pemasaran terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, 88% pengusaha batik menjawab sangat besar peranan pemasaran terhadap pengembangan industri batik, dan sebesar 12% pengusaha batik menjawab tidak berpengaruh peranan pemasaran terhadap pengembangan industri batik. Sehingga sangat besarnya peranan pemasaran terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes karena pemasaran tersebut untuk mengenalkan produk terhadap konsumen dan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan penjualan.

- Adapun kemana pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes memasarkan hasil produksi dapat dilihat pada tabel IV-16 di bawah ini:

Tabel IV-16
Memasarkan Hasil Produksi

No.	Nama Industri	Kemana Memasarkan Hasil Produksi
1.	Dimas Batik	Didalam Kota Tasikmalaya
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Didalam Kota Tasikmalaya dan keluar kota
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Didalam Kota Tasikmalaya, ke Jakarta dan Tanggerang
4.	Batik Tasik Gani	Didalam Kota Tasikmalaya
5.	Galeri Mitra Batik	Didalam Kota Tasikmalaya
6.	Qula Collection	Didalam Kota Tasikmalaya
7.	Puja 93	Didalam Kota Tasikmalaya dan Sekolah

No.	Nama Industri	Kemana Memasarkan Hasil Produksi
8.	Liza Bordir Collection	Didalam Kota Tasikmalaya
9.	@gnesa Putra	Didalam Kota Tasikmalaya, ke Jakarta dan Tanggerang
10.	Batik Denok Al – Sabri	Ke luar kota Garut dan Jakarta
11.	Nanda Batik	Ke luar kota Garut, Bandung dan Jakarta
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Didalam Kota Tasikmalaya, ke Jakarta dan Tanggerang
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Didalam Kota Tasikmalaya dan keluar kota
14.	Rizqi Batik Collection	Didalam Kota Tasikmalaya dan keluar kota (Tanggerang, dll)
15.	Griya Batik Unique	Didalam Kota Tasikmalaya dan keluar kota (Tanggerang, dll)
16.	Cakra Buana	Didalam Kota Tasikmalaya
17.	WD Batik	Didalam Kota Tasikmalaya

Sumber: hasil analisis 2014

Pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya memasarkan hasil produk batik mereka sebagian besar di dalam Kota Tasikmalaya, dan ada juga yang memasarkan ke luar kota seperti (Bandung, Jakarta, Tanggerang, Garut, dll).

Pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, menjual hasil produk batik di Outlet milik sendiri dan ada juga yang dijual melalui online atau media internet. Untuk penjualan di Outlet milik sendiri dapat dilihat seperti pada Gambar 4.8 di bawah ini:



Sumber: hasil survey 2014

Gambar 4.8
Penjualan di Outlet milik sendiri

Adapun media online yang digunakan pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dalam pemasaran dapat dilihat pada tabel IV-17 di bawah ini:

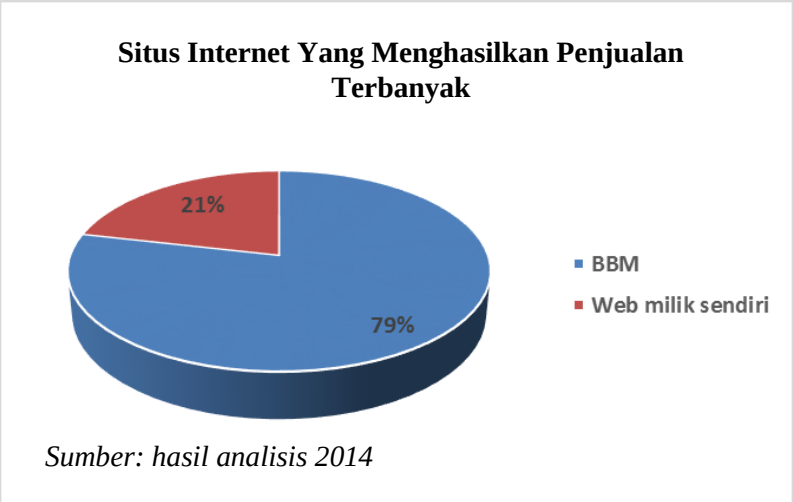
Tabel IV-17
Jenis Situs Internet Yang Digunakan Dalam Pemasaran

No.	Nama Industri	Jejaring Sosial
1.	Dimas Batik	-
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Facebook, BBM (Blackberry Messenger)
3.	Koni Sutra Batik Tulis	BBM (Blackberry Messenger)
4.	Batik Tasik Gani	BBM (Blackberry Messenger)
5.	Galeri Mitra Batik	BBM (Blackberry Messenger)
6.	Qula Collection	-
7.	Puja 93	BBM (Blackberry Messenger)
8.	Liza Bordir Collection	BBM (Blackberry Messenger)
9.	@gnesa Putra	BBM (Blackberry Messenger), Web milik sendiri

No.	Nama Industri	Jejaring Sosial
10.	Batik Denok Al – Sabri	Facebook, BBM (Blackberry Messenger)
11.	Nanda Batik	Facebook, Twitter, BBM (Blackberry Messenger)
12.	Galeri Batik Tasik Deden	BBM (Blackberry Messenger)
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	BBM (Blackberry Messenger)
14.	Rizqi Batik Collection	BBM (Blackberry Messenger)
15.	Griya Batik Unique	Facebook, BBM (Blackberry Messenger)
16.	Cakra Buana	BBM (Blackberry Messenger)
17.	WD Batik	-

Sumber: hasil analisis 2014

Untuk jenis situs internet yang menghasilkan penjualan terbanyak dari 14 pengusaha batik yang menggunakan pemasaran dengan jejaring sosial, presentasenya adalah sebagai berikut pada gambar 4.9 di bawah ini:



Gambar 4.9
Diagram Penjualan Terbanyak Dengan Menggunakan Situs Internet

- Adapun kendala dalam pemasaran selama pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes menggeluti usaha ini adalah sebagai berikut:
  1. Persaingan antar sesama usaha batik
  2. Kadang sepinya orderan via online

- Adapun dampak dari terkendalanya pemasaran terhadap pengembangan usaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes adalah sebagai berikut:
  1. Penjualan berkurang
  2. Minimnya pembeli
- Solusi pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Dengan mengikuti pameran
  2. Jual di toko sendiri

Untuk mengatasi permasalahan mengenai pemasaran tersebut, pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes menjawab tidak tentu dalam menyelesaikannya, hal ini dikarenakan seperti mengikuti pameran dan penjualan melalui jejaring sosial atau orderan lebaran tidak setiap bulan terjadi.

4.2.5 Analisis Faktor Pengembangan Kreativitas Di Industri Kerajinan Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri Kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Berikut peranan kreativitas di industri kerajinan di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, yang mempengaruhi pengembangan industri batik. Dapat dilihat pada tabel IV-18 hasil survey primer terhadap pengusaha batik:

Tabel IV-18
Peranan Kreativitas Terhadap Pengembangan Industri Batik Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Peranan Kreativitas	Frekuensi	Presentase %
a. Sangat Besar	17	100
b. Tidak Berpengaruh	0	0
c. Biasa Saja	0	0
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014

Dapat dilihat pada tabel IV-18 di atas bahwa dari 17 sampel pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, 100% mengatakan bahwa kreativitas di industri kerajinan sangat besar peranan atau pengaruhnya terhadap pengembangan industri batik.

Kreativitas di industri kerajinan sangat besar peranannya dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes, hal ini karena apabila kreativitas terkendala maka akan menghambat usaha yang dijalani.

Berikut tabel IV-19 mengenai terhambat nya usaha yang sedang dijalani jika kreativitas terkendala, berdasarkan jawaban para pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes:

Tabel IV-19
Terhambat Nya Usaha Yang Sedang Dijalani Jika Kreativitas Terkendala

No.	Nama Industri	Jika Kreativitas Terkendala, Akankah Menghambat Usaha Yang Dijalani
1.	Dimas Batik	Iya
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Iya
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Iya
4.	Batik Tasik Gani	Iya
5.	Galeri Mitra Batik	Iya
6.	Qula Collection	Tidak, karena pekerja sudah diberi arahan
7.	Puja 93	Bisa saja, kadang kreativitas dibutuhkan
8.	Liza Bordir Collection	Bisa saja, kadang kreativitas dibutuhkan
9.	@gnesa Putra	Iya
10.	Batik Denok Al – Sabri	Iya
11.	Nanda Batik	Iya
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Iya
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Iya
14.	Rizqi Batik Collection	Iya
15.	Griya Batik Unique	Iya
16.	Cakra Buana	Bisa saja, kadang kreativitas dibutuhkan
17.	WD Batik	Iya

Sumber: hasil analisis 2014

Berikut diagram presentase mengenai terhambatnya usaha yang sedang dijalani jika kreativitas terkendala pada gambar 4.10 di bawah ini:



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.10
Diagram Terhambatnya Usaha Yang Sedang Dijalani Jika Kreativitas Terkendala

Dapat dilihat pada gambar 4.10 diatas, bahwa 76% pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes menjawab terhambatnya usaha yang sedang dijalani apabila kreativitas pekerja terkendala, hal ini karena kreativitas pekerja di dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sangat dibutuhkan.

- Adapun permasalahan/kendala yang dihadapi dari kreativitas tenaga kerja tersebut meliputi:
  1. Kurang terampil dan kurang tekunnya pekerja di industri batik
  2. Kreativitas pekerja kadang menurun
  3. Terkadang pekerja kurang cermat didalam mengolah batik
- Solusi pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah:
  1. Memberikan arahan dan latihan kepada para pekerja
  2. Dengan pelatihan
  3. Pekerja dibimbing kembali

Solusi diatas dapat diselesaikan oleh pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari dengan 2-3 kali arahan dan bisa saja tak tentu dalam menyelesaikannya, tergantung kemampuan pekerja itu sendiri.

4.2.6 Analisis Faktor Sistem Informasi Atau Internet Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

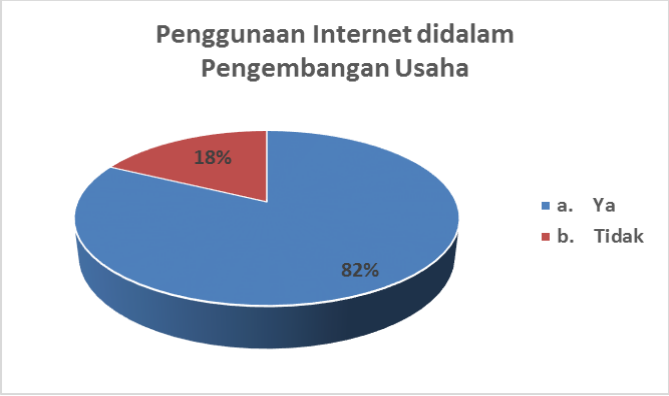
Tak bisa dipungkiri lagi bahwa keberadaan internet menjadi salah satu akses bagi para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya. Mudahnya sistem pemasaran di internet dan luasnya jangkauan pasar membuat para pelaku usaha menjadikan sistem informasi atau internet sebagai solusi tepat untuk menunjang perkembangan UKM di Indonesia.

Berikut unit usaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes yang menggunakan sistem informasi atau internet di dalam mengembangkan usaha batik mereka, dapat dilihat pada tabel IV-20 di bawah ini:

Tabel IV-20
Penggunaan Sistem Informasi atau Internet Didalam Pengembangan Usaha Batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Apakah Menggunakan Sistem Informasi/Internet Didalam Pengembangan Usaha	Frekuensi	Presentase %
a. Ya	14	82
b. Tidak	3	18
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.11
Diagram Penggunaan Sistem Informasi atau Internet

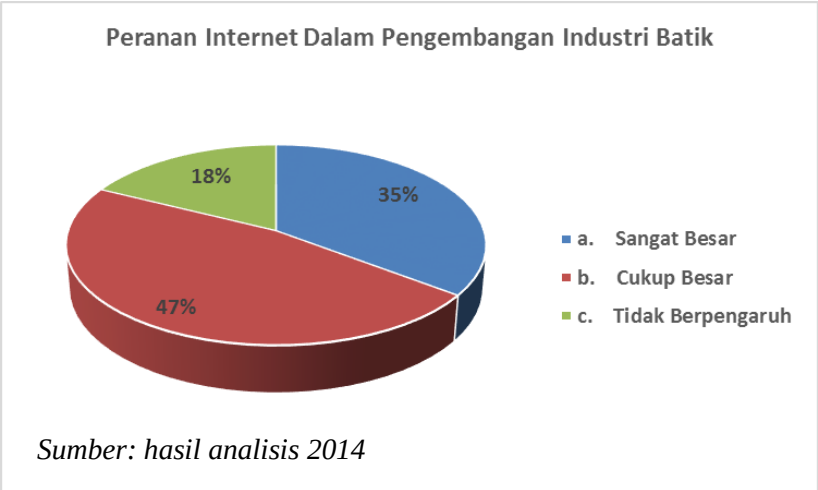
Dapat dilihat pada tabel IV-20 dan gambar 4.11 mengenai unit usaha batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes yang menggunakan sistem informasi atau internet didalam pengembangan usaha mereka 82% pengusaha batik menggunakan media internet didalam pengembangan usaha mereka, dan 18% pengusaha tidak menggunakan media internet didalam pengembangan usaha batik mereka.

Adapun peranan atau pengaruh media internet dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari, dapat dilihat pada tabel IV-21 di bawah ini:

Tabel IV-21
Peranan Sistem Informasi Atau Internet Dalam Pengembangan Industri Batik Di Kelurahan Nagarasari

Peranan Internet Dalam Pengembangan Industri Batik	Frekuensi	Presentase %
a. Sangat Besar	6	35
b. Cukup Besar	8	47
c. Tidak Berpengaruh	3	18
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Gambar 4.12
Diagram Peranan Sistem Informasi atau Internet Dalam Pengembangan Industri Batik

Dapat dilihat pada tabel IV-21 dan gambar 4.12 di atas bahwa peranan sistem informasi atau internet 35% sangat besar dalam pengembangan industri batik, 47% cukup besar peranan internet dalam pengembangan industri batik, dan

18% tidak berpengaruhnya media internet dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari.

- Adapun mengapa peranan media internet masih terbilang cukup besar didalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari, karena para pengusaha batik tersebut masih mengoptimalkan penjualan dengan cara dijual di toko atau outlet milik sendiri. Dan jika dalam pemanfaatan internet terkendala, tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualan mereka, karena penjualan terbesar masih bisa dicapai dengan penjualan di toko atau outlet milik sendiri dan penjualan dengan media internet hanya sebagian kecil.
- Mengenai kendala yang dihadapi pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari didalam pemanfaatan media internet adalah pemesanan tidak tentu.
- Solusi pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari untuk mengatasi pemesanan yang tidak tentu tersebut adalah dengan berusaha agar pemesanan terjual.

Adapun pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari menggunakan media sistem informasi atau internet untuk apa saja, dapat dilihat pada tabel IV-22 di bawah ini:

Tabel IV-22
Penggunaan Internet

No.	Nama Industri	Penggunaan Sistem Informasi Atau Internet
1.	Dimas Batik	-
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Mencari desain batik, variasi produksi, pemasaran
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Mencari motif batik, desain, variasi produksi, dan pemasaran
4.	Batik Tasik Gani	Mencari motif batik, desain, dan pemasaran
5.	Galeri Mitra Batik	Mencari motif batik, dan variasi
6.	Qula Collection	-
7.	Puja 93	Mencari variasi produksi, dan pemasaran
8.	Liza Bordir Collection	Mencari motif batik, desain, variasi, dan pemasaran
9.	@gnesa Putra	Mencari motif batik, desain, dan pemasaran
10.	Batik Denok Al – Sabri	Mencari motif batik, variasi, dan pemasaran
11.	Nanda Batik	Mencari motif batik, variasi, dan pemasaran
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Mencari motif batik, desain, variasi, dan pemasaran
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Mencari motif batik, desain, variasi, dan pemasaran
14.	Rizqi Batik Collection	Mencari desain batik dan pemasaran
15.	Griya Batik Unique	Mencari motif batik, desain, dan pemasaran

No.	Nama Industri	Penggunaan Sistem Informasi Atau Internet
16.	Cakra Buana	Pemasaran
17.	WD Batik	-

Sumber: hasil analisis 2014

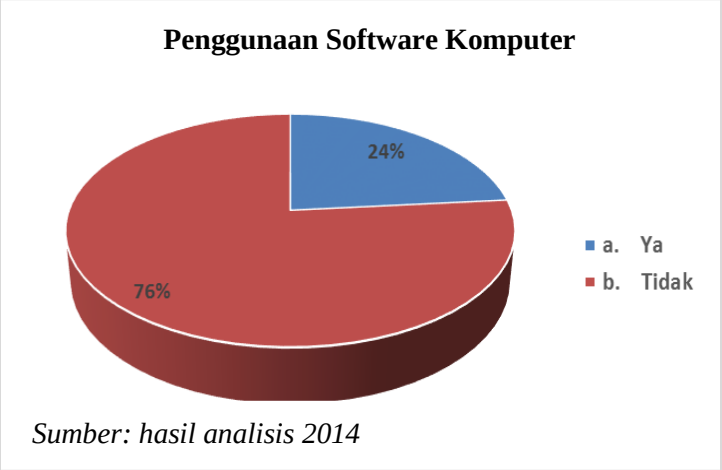
Para pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari menggunakan media sistem informasi atau media internet untuk mencari desain batik, mencari motif batik, mencari variasi produksi, dan juga pemasaran.

- Adapun pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari yang menggunakan software komputer hanya beberapa saja, dapat dilihat pada tabel IV-23 di bawah ini:

Tabel IV-23
Penggunaan Software Komputer

Penggunaan Software Komputer	Frekuensi	Presentase %
a. Ya	4	24
b. Tidak	13	76
Jumlah	**17**	**100**

Sumber: hasil analisis 2014



Sumber: hasil analisis 2014

Gambar 4.13
Diagram Penggunaan Software Komputer

Dapat dilihat pada tabel IV-23 dan gambar 4.13 di atas, bahwa pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari yang menggunakan software komputer hanya

sebesar 24%, sedangkan 76% masih belum menggunakan software komputer di dalam pengelolaan data dari hasil penjualan.

4.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik Di Kelurahan Nagarasari

Dapat dilihat pada tabel IV-24 hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes:

Tabel IV-24
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Batik
Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

No.	Faktor-Faktor Pengembangan Industri Batik	Penilaian
1.	Permodalan	• Peranan modal bagi pengembangan suatu usaha atau industri batik di Kelurahan Nagarasari **sangat besar**, karena modal dibutuhkan sebagai peranan awal dalam membangun usaha, modal dibutuhkan untuk membeli bahan baku, dan modal dibutuhkan untuk membeli alat-alat penunjang usaha dan mendirikan tempat usaha.
2.	SDM	• SDM yang terampil **sangat besar** peranannya terhadap berkembangnya suatu unit usaha atau industri, karena persaingan produk yang dihasilkan pasti terjadi bagi sesama pengusaha batik di Kelurahan Nagarasari.
3.	Bahan Baku	• Peranan bahan baku terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari **sangat besar,** karena untuk memproduksi dibutuhkannya bahan baku dan tanpa bahan baku tidak dapat memproduksi.
4.	Pemasaran	• Peranan pemasaran **sangat besar** terhadap pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari, karena pemasaran tersebut untuk mengenalkan produk kepada konsumen dan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan penjualan.
5.	Pengembangan Kreativitas di Industri Kerajinan	• Kreativitas di industri kerajinan **sangat besar** peranannya dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari , hal ini karena apabila kreativitas terkendala maka akan menghambat usaha yang dijalani.
6.	Sistem Informasi atau Internet	• Peranan sistem informasi atau media internet di dalam pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari **cukup besar,** karena

No.	Faktor-Faktor Pengembangan Industri Batik	Penilaian
		para pengusaha batik tersebut masih mengoptimalkan penjualan dengan cara dijual di toko atau outlet milik sendiri, penjualan terbesar masih bisa dicapai dengan penjualan di toko atau outlet milik sendiri dan penjualan dengan sistem informasi atau media internet hanya sebagian kecil.

Sumber: hasil analisis 2014

4.3 Arahan Pengembangan Industri Batik Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal di Kelurahan Nagarasari

Berdasarkan hasil analisis mengenai kemampuan industri batik yang berpotensi sebagai penggerak ekonomi lokal di Kelurahan Nagarasari serta hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari, maka perlunya merumuskan arahan pengembangan industri batik di Kelurahan Nagarasari sebagai tolak ukur pengembangan ke depan bagi sentra industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

Adapun mengenai arahan pengembangan industri batik tersebut dapat di lihat pada tabel IV-25 di bawah ini:

Tabel IV-25
Arahan Pengembangan Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

No.	Variabel		Arahan Pengembangan
	Faktor Pengembangan	Kriteria Penggerak Ekonomi Lokal	
1.	Permodalan • Pengusaha batik mandiri (menggunakan modal pribadi) • Akses terhadap sumber modal bank mudah (asal sesuai prosedur)	Skala pelayanan kecil ditunjukan oleh jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja • Modal dan tenaga kerja yang dimiliki masih tergolong kecil • Skala pelayanan masih melayani kawasannya	• Pemerintah dan lembaga pendukung berperan aktif didalam pengembangan industri batik, sesuai fungsinya masing-masing. • Pengadaan Koperasi usaha mikro kecil dan menengah atau kelompok kegiatan ekonomi, di dalam kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari. • Pengadaan sarana perbankan atau bank di dalam kawasan industri batik Kelurahan Nagarasari dalam menunjang nya

No.	Variabel		Arahan Pengembangan
	Faktor Pengembangan	**Kriteria Penggerak Ekonomi Lokal**	
			permodalan usaha atau industri kecil dan menengah di dalam kawasan industri batik
2.	SDM (Sumber Daya Manusia) • Sangat diperlukannya SDM yang terampil didalam mengelola batik • Asal tenaga kerja pada industri batik adalah tenaga kerja yang berasal di sekitar lokasi industri/dalam Kecamatan Cipedes	Pengusaha dan tenaga dominasi adalah tenaga kerja lokal serta dapat digerakan oleh penduduk lokal/sesuai dengan kemampuan (SDM) lokal • Sebagian besar Pengusaha serta tenaga kerja harus masyarakat lokal dan mempunyai SDM yang cukup untuk menggerakan kegiatan industri	• Pengadaan organisasi pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang industri, sebagai penunjang berkembangnya usaha kecil dan menengah
3.	Bahan Baku • Memperoleh bahan baku didalam Kecamatan Cipedes/didalam wilayah industri • Sangat diperlukannya bahan baku dalam memproduksi produk	Bahan baku dan sumber daya lokal • Bahan baku harus dihasilkan dari kawasan industri	• Penciptaan wirausaha baru bahan baku yang berkualitas baik, dan harga terjangkau serta pengoptimalan pemasokan bahan baku sebagai penunjang perkembangan usaha atau industri kecil dan menengah
4.	Pemasaran • Pemasaran berperan penting terhadap pengembangan usaha untuk pengenalan produk dan pengoptimalan penjualan • Para pengusaha batik memasarkan hasil produksi didalam Kota Tasikmalaya dan keluar kota	• Skala pelayanan sebagian besar masih melayani kawasannya	• Pengoptimalan pemasaran produk unggulan, dengan melibatkan organisasi atau kelompok kegiatan ekonomi
5.	Pengembangan Kreativitas di Industri	• Adanya organisasi atau kelompok	• Pengadaan dan pengoptimalan organisasi

No.	Variabel		Arahan Pengembangan
	Faktor Pengembangan	**Kriteria Penggerak Ekonomi Lokal**	
	Kerajinan • Diperlukannya kreativitas dalam proses produksi • Terdapatnya pelatihan khusus bagi tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat batik	kegiatan ekonomi baik pemerintah atau swasta untuk menunjang industri dapat lebih berkembang	khusus pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang industri batik bagi SDM
6.	Sistem informasi atau Internet • Pengembangan usaha menggunakan teknologi informasi atau media internet • Cukup besarnya peranan media internet terhadap pengembangan usaha batik	Melibatkan sebagian besar penduduk lokal didalam pengembangan industri	• Meningkatkan keterampilan dan kemampuan penggunaan teknologi informasi atau media internet di dalam pengembangan industri batik bagi SDM terkait dengan pengoptimalan penggunaan teknologi informasi

Sumber: hasil analisis 2014